

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*: Penetapan Harga Jual Produk UKM Es Teh Aur

Naira Afriani¹, Rahmanita Sumantri², Rizki Hasdiyanti³, Shefira Pratiwi Ramadhani⁴

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5}

Jl. Ciledug Raya No.168, RT.10/RW.4, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan

Email: nairaafriani06@gmail.com¹, rahmanita.s25@gmail.com², rhasdiyanti@gmail.com³,
shefiraramadhani51@gmail.com⁴

Submit:
27-06-2025

Revisi:
29-06-2025

Terima
02-07-2025

Terbit Online:
01-09-2025

ABSTRAKSI

Abstrak - Tujuan kajian ini menganalisis kalkulasi harga pokok produksi dalam penetapan harga jual Es Teh Aur dengan metode biaya penuh (*full costing*). Penetapan harga jual yang tepat sangat penting untuk mempertahankan keuntungan dan keberlanjutan bisnis dalam industri minuman yang semakin ketat. Seluruh biaya produksi, baik tetap maupun variabel, dimasukkan dalam metode biaya penuh, yang memberikan gambaran yang lebih akurat tentang total biaya yang dikeluarkan. Selama periode April 2025, penelitian ini menyelidiki UKM Es Teh Aur menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Wawancara dan observasi digunakan untuk mendapatkan data. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat selisih sebesar Rp 200.000,- antara metode *full costing* dan perhitungan harga pokok produksi versi perusahaan. Selain itu, harga jual yang dihitung dengan metode biaya penuh lebih tinggi daripada harga yang ditetapkan oleh perusahaan. Temuan tersebut menegaskan bahwa penggunaan metode *full costing* mampu menjadi dasar penetapan harga jual untuk memaksimalkan keuntungan dan daya saing produk.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, Harga Jual

ABSTRACT

Abstract - This study aims to analyze the calculation of production costs using the full costing method: determining the selling price of (UKM) Es Teh Aur products. In an increasingly competitive beverage industry, accurate pricing is crucial to ensure profitability and business sustainability. The full costing method includes all production costs, both variable and fixed, providing a more comprehensive view of total expenses incurred. This research adopts a descriptive quantitative approach with purposive sampling conducted at UKM Es Teh Aur during the April 2025 period. Data were collected through direct observation and interviews. The analysis results indicate a significant difference between the company's cost of production calculation and the full costing method, with a discrepancy of IDR 200,000. The selling price calculated using the full costing method is also higher than the company's set price. These findings emphasize that the full costing method offers a more accurate basis for determining selling prices, helping to maximize profits and maintain product competitiveness.

Keywords: Cost Of Goods Manufactured, Full Costing, Selling Price

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, sektor makanan dan minuman terus berkembang. Es teh adalah produk yang terkenal di Indonesia. Namun, untuk tetap bersaing dan menghasilkan keuntungan, pengelola bisnis es teh harus memiliki strategi dan metode dalam penetapan harga pokok produksi (HPP). Setiap bisnis atau industri pasti memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang paling besar. (Titania Nurul Haliza et al., 2023)

Menentukan harga pokok pembuatan adalah sebagian dari langkah berguna pada manajemen

keuangan industri. Harga pokok pembuatan adalah informasi berguna pada proses penetapan biaya, memberikan informasi yang diperlukan guna memutuskan harga jual sesuatu produk maupun jasa. Sehubungan dengan mengenali harga pokok pembuatan, bisnis bisa menentukan keuntungan yang diharapkan serta menetapkan jika biaya pokok produksi meliputi seluruh anggaran yang terpaut dengan produksi maupun hasil produk tertera. (Haliza, 2023)

Harga pokok pembuatan merupakan total anggaran bahan mentah, pekerja, serta biaya

produksi langsung yang diadakan guna membuat barang atau jasa. Anggaran bahan mentah merupakan pengeluaran yang dipakai guna membeli bahan mentah yang hendak dibuat sebagai hasil akhir. Sementara itu, beban pabrik meliputi seluruh anggaran pembatasan lainnya yang tidak tercantum pada bahan mentah serta pekerja, yakni pekerja yang terlibat pada pembuatan produk akhir. (Nafisah et al., 2021)

Namun, di tengah kondisi keuangan kini diketahui oleh lonjakan harga, para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mengalami kesulitan besar dalam menentukan harga jual yang rendah tanpa menurunkan kualitas produk. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi akibat lonjakan harga, oleh karena itu, industry diharapkan untuk membuat pilihan yang benar dan bijak (Faradela et al., 2022).

Menentukan harga jual produk perlu dilaksanakan dengan menyeluruh dan cermat, sebab perubahan biaya serta dinamika pasar akan selalu berdampak pada kebijakan harga dan biaya. Harga jual biasanya ditentukan berdasarkan biaya keseluruhan untuk proses produksi dalam periode terpilih. Keuntungan diharapkan harus melebihi keseluruhan biaya produksi, dan margin laba per unit menjadi acuan utama. Untuk menghitung margin keuntungan dari biaya yang telah dikeluarkan, diperlukan pemahaman dan keterampilan khusus atas elemen-elemen terkait. Seraya memahami harga pokok pembuatan, pelaku bisnis bisa menetapkan harga pasar yang menguntungkan. (Faradela et al., 2022).

Tujuan kajian ini untuk memahami cara kalkulasi harga pokok produksi, yang digunakan dalam menentukan harga jual produk Es Teh Aur seharga Rp 4.000 dengan margin keuntungan sebesar 50%. Ini dilakukan untuk menjaga fokus penelitian tetap pada masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Harga Pokok Produksi

HPP ialah seluruh anggaran yang dibutuhkan dalam merubah bahan baku menjadi produk akhir. Secara umum, maksud kalkulasi harga pokok produksi agar mengetahui besarnya anggaran per unit produk jadi, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai apakah suatu perusahaan memperoleh keuntungan atau tidak (Faradela et al., 2022). Penggunaan sumber daya ekonomi—baik yang sudah dikeluarkan maupun yang diperkirakan akan dikeluarkan—untuk memperoleh pendapatan juga dapat dianggap sebagai harga pokok produksi. (PURWANTO, 2020)

Harga pokok produksi meliputi semua pengeluaran yang diperlukan dalam merubah bahan mentah ke produk akhir yang siap dijual (Hilmawan et al., 2024). Data ini digunakan untuk menentukan

apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian yang kemudian akan disampaikan kepada pihak luar. Di samping itu, biaya pokok produksi juga berperan penting dalam pengambilan keputusan manajerial, seperti menyetujui atau menolak permintaan, memilih antara memproduksi sendiri atau membeli bahan baku, dan lainnya. Oleh karena itu, biaya produksi barang jadi menjadi dasar dalam menentukan harga yang sesuai untuk dijual.

Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono dalam jurnal (Titania Nurul Haliza et al., 2023), tiga komponen yang membentuk harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku:

Ini adalah pengeluaran yang digunakan untuk membeli bahan yang akan diproses hingga menjadi produk jadi.

Bahan baku merupakan bagian utama dari produk dan secara langsung memengaruhi harga pokok produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja:

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar karyawan yang terlibat dalam proses produksi, baik yang langsung maupun tidak langsung.

c. Biaya Overhead Pabrik:

Adalah biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan tenaga kerja, serta mencakup berbagai pengeluaran yang diperlukan dalam proses produksi.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Berdasarkan Mulyadi dalam penelitian (Nafisah et al., 2021) manfaat dari harga pokok produksi bagi perusahaan meliputi hal – hal berikut:

- a. Menetapkan harga jual produk
- b. Mencatat pengeluaran yang telah dikeluarkan dalam proses produksi
- c. Menghitung keuntungan atau kerugian bruto selama jangka waktu tertentu
- d. Menentukan biaya dasar dari produk yang telah selesai dan masih dalam proses

Harga Jual

Pramandiri dalam jurnal (Nafisah et al., 2021), kepuasan pelanggan sangat bergantung pada harga. Mugiati dan Sihombing dalam jurnal (Nafisah et al., 2021), harga jual merupakan jumlah nilai, baik dalam bentuk uang maupun barang.

Hubungan antara harga jual dengan pendapatan sangat erat karena harga yang ditetapkan oleh perusahaan untuk produk atau jasa yang ditawarkannya akan langsung memengaruhi pendapatan dan keuntungan yang dihasilkannya. Dengan demikian, harga jual memainkan peran penting dalam bisnis dan memengaruhi seberapa

besar atau kecil pendapatannya. (Sri Fitri Handayani, 2020)

Dalam jurnal (Yustitia & Adriansah, 2022), Supriyono mengemukakan harga jual adalah nilai yang ditentukan perusahaan pada produk yang dijualnya kepada konsumen. Keuntungan yang diharapkan perusahaan akan dicapai melalui perhitungan yang tepat. Biaya pokok produksi dapat dihitung bersamaan dengan laba yang diinginkan.

Penetapan Harga Jual

Menurut Mulyadi dalam jurnal (Apipah & dkk., 2022), harga penjualan perlu memenuhi seluruh biaya yang ada dan memberikan keuntungan yang sesuai. Biaya produksi ditambah *mark-up* sama dengan harga yang dibayar konsumen. Nilai yang akan diterima sebagai pertukaran untuk barang tertentu diidentifikasi selama proses penentuan harga. Penetapan harga juga mengacu pada seberapa banyak uang yang dapat diperoleh perusahaan dari barang atau jasa yang mereka jual. Selama proses ini, tingkat keuntungan yang diinginkan biasanya menjadi pertimbangan utama. Tingkat keuntungan yang diinginkan sehubungan dengan harga pelanggan lebih tinggi. Agar laba yang diperoleh optimal, daya beli juga harus dipertimbangkan.

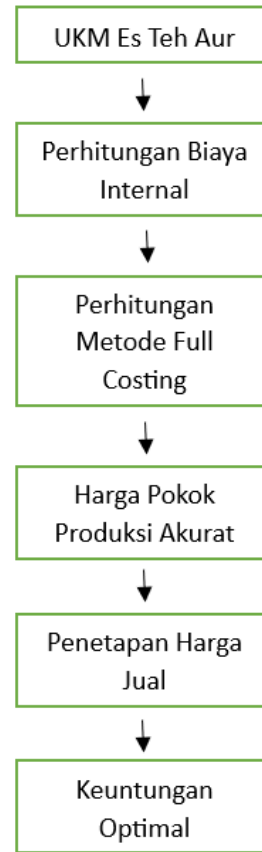
Perusahaan perlu merancang strategi dalam menetapkan harga jual produknya. Meskipun terdapat berbagai faktor yang memengaruhi harga jual, biaya tetap menjadi faktor utama. Kebijakan terkait biaya dan harga jual akan selalu mengalami perubahan seiring dengan perubahan biaya produksi dan keadaan pasar. Besarnya pengeluaran yang untuk memproduksi barang dalam jangka waktu tertentu akan menjadi acuan untuk menetapkan harga jual. (Faradela et al., 2022)

Metode Full Costing

HPP dapat dihitung dengan menggabungkan semua faktor pengeluaran dalam penentuan harga pokok produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dapat tetap atau berubah. Metode full costing, juga dikenal sebagai pendekatan klasik, menyusun laporan laba rugi dengan mengelompokkan biaya berdasarkan fungsi, seperti produksi, administrasi, dan pemasaran (Titania Nurul Haliza et al., 2023)

Metode ini sangat sesuai digunakan dalam bisnis manufaktur arena keunggulannya dalam mengalokasikan biaya *overhead* ke produk yang belum terjual. Hal ini memungkinkan penyesuaian harga pokok produksi, baik untuk menurunkannya maupun meningkatkannya (Safitry & Muntiah, 2022).

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka kerangka berpikir dapat disusun sebagai berikut:



Sumber: (Data diolah, 2025)

Gambar 1. Kerangka berpikir

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan pengamatan.

2.2 Teknik Analisis Data

Penulis menganalisis data deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode biaya penuh, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total biaya produksi untuk bulan April 2025 telah ditentukan berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara dengan pemilik usaha. Harga pokok produksi juga dihitung menggunakan metode full costing dan metode yang biasa digunakan oleh pemilik bisnis untuk mengetahui relevansinya dan tingkat keakuratannya.

Tabel 1. HPP Es Teh Aur Bulan April 2025

Nama Biaya	April
Biaya Bahan Baku :	
Teh	Rp 1,950,000

Jeruk	Rp 4,200,000
Gula	Rp 9,000,000
Es batu	Rp 4,500,000
Biaya Overhead Variable :	
Gelas cup besar & kecil	Rp 5,400,000
Sedotan	Rp 600,000
Plastik Kresek	Rp 1,500,000
Plastik cilller	Rp 300,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung :	
Biaya Overhead Tetap :	
Minyak dan Gas	Rp 500,000
Listrik	
Sewa Tempat	
Peralatan	
Bensin	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung :	
Biaya Penyusutan Mesin :	
Total Harga Pokok Produksi	Rp 27,950,000
Laba yang diinginkan	50%
Laba	Rp 13,975,000
Total Harga Pokok Produksi	Rp 41,925,000
Total Produksi	8000
Harga Jual	Rp 4,000

Sumber : (Rakhma, 2025)

Berdasarkan tabel 1 pemilik usaha menetapkan harga jual pada periode April 2025 sebesar Rp 4.000-, sehingga memperoleh harga pokok produksi Rp 27.950.000-, dengan volume produksi 8.000.

Tabel 2. HPP dan Harga Jual Menurut Metode *Full Costing*

Nama Biaya	April
Biaya Bahan Baku :	
Teh	Rp 1,950,000
Jeruk	Rp 4,200,000
Gula	Rp 9,000,000
Es batu	Rp 4,500,000
Biaya Overhead Variable :	
Gelas cup besar & kecil	Rp 5,400,000
Sedotan	Rp 600,000
Plastik Kresek	Rp 1,500,000
Plastik cilller	Rp 300,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung :	
Biaya Overhead Tetap :	
Minyak dan Gas	Rp 500,000
Listrik	

Sewa Tempat	
Peralatan	
Bensin	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung :	
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan :	
Mesin dan peralatan	Rp 200,000
Total Harga Pokok Produksi	Rp 28,150,000
Laba yang diinginkan	50%
Laba	Rp 14,075,000
Total Harga Pokok Produksi	Rp 42,225,000
Total Produksi	8000
Harga Jual	Rp 5,278

Sumber : (Data diolah, 2025)

Hasil kalkulasi full costing menunjukkan perbedaan nominal yang cukup signifikan dibandingkan dengan cara kalkulasi Es Teh Aur. HPP metode pemilik usaha mencapai Rp 28.150.000 dan harga jual per unit adalah Rp 5.278 pada April 2025.

Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Tabel 3. Perbandingan HPP Es Teh Aur dengan *Full Costing*

Metode	April
<i>Full Costing</i>	Rp 28,150,000
Perusahaan	Rp 27,950,000
Selisih	Rp 200,000

Sumber : (Data diolah, 2025)

Perbedaan antara HPP Es Teh Aur dengan metode *full costing* pada bulan April 2025 menunjukkan selisih sebesar Rp 200.000,-. Selisih terjadi karena Es Teh Aur tidak mengikutsertakan biaya penyusutan mesin serta peralatan dalam perhitungannya, sementara metode *full costing* mencakup seluruh komponen anggaran, termasuk penyusutan mesin serta peralatan.

Tabel 4. Perbandingan Harga Jual Es Teh Aur dengan Metode *Full Costing*

Metode	April
<i>Full Costing</i>	Rp 5,278
Perusahaan	Rp 4,000
Selisih	Rp 1,278

Sumber : (Data diolah, 2025)

Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Metode Perusahaan

Berdasarkan studi mengenai penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan, dapat diketahui bahwa perusahaan telah melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk es teh. Hal ini dilakukan dengan menghitung seluruh biaya bahan baku serta biaya overhead pabrik. Dalam menentukan harga jual, perusahaan menggunakan metode perkiraan, yaitu dengan menghitung total biaya produksi lalu membaginya berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan, kemudian menambahkan margin keuntungan yang diharapkan, yaitu sebesar 50%. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, harga pokok produksi pada bulan April 2025 tercatat sebesar Rp27.950.000..

Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Metode Full Costing

Berdasarkan hasil kalkulasi *full costing*, total biaya pokok produksi pada bulan April 2025 tercatat sebesar Rp 28.150.000,-, sementara harga per gelas yang ditetapkan sebesar Rp 5.278,-.

Perbandingan Hasil Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Metode Perusahaan dan Full Costing

Biaya produksi yang dihitung dan harga jual es teh Aur pada bulan April 2025 lebih rendah dibandingkan dengan pendekatan *full costing* yang menghasilkan biaya pokok produksi sebesar Rp28.150.000. dengan harga jual per gelas Rp5.278.

cara yang digunakan es teh Aur untuk menentukan harga jual dinilai terlalu rendah, karena biaya pokok produksi pada bulan April 2025 mencapai Rp27.950.000. Selama dua tahun terakhir, harga jual per unit yang ditetapkan perusahaan berada dalam rentang Rp3.000 sampai Rp5.000 tanpa mengalami perubahan.

Namun, pada bulan Maret 2025, harga jual meningkat menjadi Rp4.000 hingga Rp6.000 per unit karena adanya kenaikan biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi es teh Aur. Hasil kajian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang telah dibuat. (M. Iqbal, Herry Nurdin, 2021), (Nafisah et al., 2021) yang menyatakan bahwa perhitungan HPP menggunakan pendekatan *full costing* cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan kalkulasi pemilik usaha, yang biasanya hanya menggunakan perkiraan. Sehingga disarankan untuk UKM seperti Es Teh Aur menerapkan metode *full costing* sehingga mereka bisa menetapkan harga penjualan dengan lebih akurat dan mengelola keuntungan dengan lebih efisien.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berpedoman hasil kajian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendekatan *full costing* memberikan gambaran yang lebih tepat dan menyeluruh saat menkalkulasi pengeluaran produksi diperbandingkan terhadap cara yang digunakan oleh perusahaan UKM Es Teh Aur.
2. Perhitungan biaya produksi dari industri masih belum sepenuhnya memperhitungkan semua elemen biaya, khususnya pengeluaran tidak langsung tetap serta pengeluaran tidak langsung variabel. Hal ini mengakibatkan adanya selisih sebesar Rp 200.000 antara hasil kalkulasi teh Aur dengan cara kalkulasi *full costing*.
3. Harga pasar yang ditentukan menerapkan kalkulasi *full costing* yaitu sejumlah Rp 5.278 per unit, lebih tinggi dibanding dengan harga jual Teh Aur yaitu Rp 4.000. Perbedaan ini menunjukkan bahwa perhitungan *full costing* lebih mampu mencerminkan kondisi pengeluaran riil serta dapat memberikan margin keuntungan yang sesuai dengan target perusahaan.

4.2 Saran

1. UKM Es Teh Aur disarankan untuk secara konsisten menerapkan metode *full costing* dalam menentukan biaya produksi, sehingga penentuan harga jual bisa lebih mencerminkan biaya sebenarnya dan dapat memberikan keuntungan yang maksimal.
2. Perusahaan sebaiknya mulai mencatat dan mengklasifikasikan biaya secara lebih detail, terutama biaya *overhead* tetap dan variabel, guna memperoleh data yang akurat dalam perhitungan.
3. Untuk pengembangan usaha, perusahaan juga perlu mempertimbangkan kondisi pasar dan daya beli konsumen saat menetapkan harga, sehingga tetap kompetitif namun tidak merugikan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan analisis perbandingan dengan metode perhitungan lain seperti *variable costing* atau *activity based costing* untuk memperluas sudut pandang pengambilan keputusan biaya.

REFERENSI

- Apipah, N., & dkk. (2022). Edukasi Penetapan Harga Jual bagi Pelaku UMKM Harum Manis Desa Parereja, Brebes. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 1–10.

- Faradela, N., Anggriani, I., & Noviantoro, R. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Usaha Tempe Makmur Yaya Tebeng Kota Bengkulu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(4), 516. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i4.7445>
- Haliza, et al. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Produksi (Studi Kasus Pada UMKM Es The Nusantara Cabang Kota Jambi). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 128–137. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1880>
- Hilmawan, T., Nafis, M. A. A., & Wicaksono, A. (2024). Nusantara Entrepreneurship and Management Review Mengurai Kompleksitas Harga Pokok Produksi: Pendekatan Full Costing untuk. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(1), 7–17.
- M. Iqbal, Herry Nurdin. (2021). Analisis Perbandingan Kualitas Produk Dan Harga Pada Konsumen Bolly Bakery Dan Ilo Cake. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 / p-ISSN 2809-0543*, 2(5), 186–192. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol2iss5pp186-192>
- Nafisah, N., Dientri, A. M., Darmayanti, N., Winarno, W., & Hairudin, H. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v4i1.2400>
- PURWANTO, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Safitry, S. E., & Muntiah, N. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 227–237. <https://doi.org/10.24269/iso.v6i2.1319>
- Sri Fitri Handayani. (2020). Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Promosi Terhadap Pendapatan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(2), 133–142. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i2.17>
- Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506